

HUBUNGAN GAYA HIDUP IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN ANEMIA

Juliana Putri Sari¹, Misrawati², Jumaini³

Email: Julianaputrisari@yahoo.com
081371899839

Abstract

The purpose of this research want to know the relationship between maternal lifestyle on the incidence of anemia. The method used in this research correlated with the "Cross Sectional Study". The research was conducted on 64 respondents in the health center Melur using purposive sampling technique. The analysis used was Chi-Square test. The results showed that there is a relationship between lifestyle with anemia (p value $0.040 < 0.05$). The result is expected to be input for the clinic, officials should work closely with the cadres, cadres by giving the responsibility to conduct outreach about anemia or things related to maternal health problems. Pregnant women visited in turns to look at the condition of pregnant women to maintain their health during pregnancy and pregnant women are expected to keep the diet, consumes a balanced diet, do not consume cigarettes or alcohol, and take regular breaks during pregnancy.

Keywords: anemia, lifestyle, pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu hal fisiologis yang menjadi dambaan setiap pasangan suami isteri. Kehamilan yang fisiologis dapat menjadi patologis jika terdapat kelainan-kelainan yang berhubungan dengan kehamilan sehingga menyebabkan kematian. Salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil adalah anemia (Notobroto, 2003).

Anemia adalah penyakit kurang darah yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah (eritrosit) lebih rendah dibandingkan normal (Soebroto, 2010). Depkes RI (2009), menyebutkan bahwa anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin $< 10,5$ gr% pada trimester II.

Anemia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada wanita hamil. Secara global, sesuai laporan WHO pada tahun 2009 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia antara lain Asia Selatan 48.98%, Timur Tengah 42.61%, Amerika latin 33.12%, Eropa 16.48%, dan Amerika Utara 6.12%. Dari laporan PWS-KIA Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2010, angka anemia gizi masih cukup tinggi walaupun tiap tahun mengalami penurunan, tahun 2003 ibu hamil yang anemia 64% menjadi 55% pada tahun 2004 dan tahun 2005 menurun lagi menjadi 53.2% , tahun 2006 menurun menjadi 47.8% dan tahun 2007 menurun lagi menjadi 32.9%, tahun 2008 menurun lagi menjadi 30.89%.

Tingginya angka kejadian anemia memberikan dampak negatif seperti

gangguan dan hambatan pada pertumbuhan (baik sel tubuh maupun sel otak) dan kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa atau ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak serta mengakibatkan efek buruk pada ibu maupun pada bayi yang dilahirkan. Hal ini mengakibatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal menjadi semakin meningkat (Sulistyoningsih, 2011).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2011 dengan jumlah 20 puskesmas yang ada di Pekanbaru, bahwa 3 puskesmas yang cakupannya tertinggi adalah puskesmas Muara Fajar sebanyak 168 orang, puskesmas Melur berjumlah 136 orang, dan puskesmas Sail dengan jumlah 116 orang. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak puskesmas kepada 10 orang ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilannya di puskesmas Melur, didapatkan 4 orang ibu hamil yang anemia dengan kadar Hb rata-rata 9,6 gr/dl. Setelah dilakukan wawancara kepada 4 orang ibu hamil yang anemia didapatkan bahwa pola makan ibu tidak teratur, 2 orang ibu hamil mengatakan mereka tidak sarapan pagi, tetapi 2 orang ibu hamil lainnya sarapan pagi, 3 orang ibu hamil mengkonsumsi sayuran hijau tetapi hanya kadang-kadang saja, cara memasak sayuran dengan direbus dan ditumis dicampur dengan garam dan penyedap rasa. Kadang-kadang ibu juga memanaskan kembali sayuran tersebut hingga 2-3 kali, dan ibu tidak pernah mencuci sayuran sebelum disimpan di dalam lemari es. Sedangkan 1 orang ibu hamil tidak mengkonsumsi sayuran hijau sama sekali karena tidak suka makan sayur. Ada 3 orang ibu hamil yang jarang mengkonsumsi buah dan 1 orang selalu mengkonsumsi buah. Semua ibu hamil suka mengkonsumsi teh dan 1 orang suka mengkonsumsi kopi juga. Dalam hal beraktivitas semua ibu

mengatakan kelelahan setelah melakukan aktivitas bahkan merasakan pusing. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hubungan gaya hidup ibu hamil terhadap kejadian anemia.

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi gambaran gaya hidup pada ibu hamil
2. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil
3. Mengetahui hubungan antara gaya hidup ibu hamil terhadap kejadian anemia

METODE

Desain Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2003). Variabel bebas pada penelitian ini adalah gaya hidup sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian anemia pada ibu hamil.

Sampel: Sampel yang digunakan sebanyak 64 orang responden dengan kriteria inklusi ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Melur.

Instrumen: Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tentang gaya hidup yang dirancang sendiri oleh peneliti.

Prosedur: Tahapan awal peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke PSIK UR yang selanjutnya diteruskan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Riau dan selanjutnya mendatangi responden sesuai kriteria inklusi dan melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi karakteristik responden (n=64)

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	Pendidikan rendah	13	36.0
	Pendidikan menengah	37	57.8
	Pendidikan tinggi	4	6.2
2	Agama		
	Islam	51	79.7
	Kristen	13	20.3
3	Pekerjaan		
	PNS	2	3.1
	IRT	49	76.6
	Wiraswasta	8	12.5
	Karyawan	5	7.8
4	Umur		
	20 tahun	2	3.1
	20 – 35 tahun	57	89.1
	35 tahun	5	7.8
5	Suku		
	Melayu	12	18.8
	Jawa	11	17.2
	Minang	23	35.9
	Batak	17	26.6
	Tiongha	1	1.6
6	Jumlah kelahiran		
	Belum pernah melahirkan	18	28.1
	1 kali melahirkan	28	43.3
	Lebih dari 2 melahirkan	17	26.6
	Lebih dari 5 melahirkan	1	1.6
7	Usia kehamilan		
	1 - 3 bulan	8	12.5
	4 - 6 bulan	29	45.3
	7 - 9 bulan	27	42.2
8	Riwayat kehamilan sebelumnya		
	Keguguran	9	14.1
	Keguguran dan anemia	2	3.1
	Tidak ada	53	82.8
9	Penyakit kronis		
	Hipertensi	1	1.6
	Malaria	1	1.6
	Lain-lain	5	7.8
	Tidak ada	57	89.1
10	Periksa Hb		
	0 – 3 bulan	13	20.3
	4 – 6 bulan	31	48.4
	7 – 9 bulan	20	31.2
	Total	64	100

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah pendidikan menengah sebanyak 37 orang (57.8%). Mayoritas agama responden adalah Islam sebanyak 51 orang (79.7%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 49 orang (76.6%). Umur responden antara 20-35 tahun sebanyak 57 orang (89.1%). Suku responden mayoritas adalah Minang sebanyak 23 orang (35.9%). Kehamilan responden adalah baru 1 kali melahirkan sebanyak 28 orang (43.3%). Usia kehamilan responden sebagian besar berada pada rentang 4-6 bulan sebanyak 29 orang (45.3%). Riwayat kehamilan responden ada yang mengalami keguguran sebanyak 9 orang (14.1%) dan juga anemia sebanyak 2 orang (3.1%). Ibu hamil yang mengalami penyakit kronis seperti hipertensi sebanyak 1 orang (1.6%), malaria sebanyak 1 orang (1.6%) ataupun yang lain sebanyak 5 orang (7.8%). Responden memeriksakan Hbnya pada umur kehamilan 4-6 bulan sebanyak 31 orang (48.4%)

Tabel 2

Distribusi kejadian anemia responden (n=64)

No	Kejadian anemia	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak anemia	14	21.9
2	Anemia	50	78.1
	Total	64	100

Hasil penelitian pada tabel 13 menunjukkan bahwa mayoritas nilai Hb responden termasuk dalam kategori anemia sebanyak 50 orang (78.1%).

Tabel 3

Distribusi gaya hidup responden (n=64)

No	Gaya hidup	Jumlah	Persentase (%)
1	Sehat	36	56.2
2	Tidak sehat	28	43.8
	Total	64	100

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa gaya hidup ibu hamil sebagian besar adalah sehat sebanyak 36 orang (56.2%).

Tabel 4

Hubungan gaya hidup ibu hamil terhadap kejadian anemia (n=64)

Gaya hidup	Kejadian anemia		Total	P value
	Tidak anemia	Anemia		
	n %	n %		
Sehat	4 6.2%	32 50%	36 56.2%	0.040
Tidak sehat	10 15.6%	18 28.1%	28 43.8%	
Total	14 21.9%	50 78.1%	64 100%	

Hasil analisa hubungan gaya hidup ibu hamil terhadap kejadian anemia di Puskesmas Melur, menunjukkan 36 orang (56.2%) memiliki gaya hidup yang sehat di mana ibu hamil yang anemia sebanyak 32 orang (50%). Selanjutnya hasil uji statistik didapat p value sebesar 0.040 di mana p value < 0.05 artinya ada hubungan gaya hidup ibu hamil terhadap kejadian anemia.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Pendidikan

Penelitian yang telah dilakukan kepada 64 orang ibu hamil, menunjukkan hasil sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas (2003), pendidikan dibagi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (1994) dalam Darlina (2003), bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 41.29%, dengan kategori pendidikan sedang yaitu 43.04% dan pendidikan tinggi sebesar 16.67%.

b. Agama

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar agama responden adalah Islam karena

mayoritas masyarakat yang ada di daerah Pekanbaru adalah beragama Islam. Hal ini sejalan dengan hasil dari Badan Pusat Statistik/BPS (2010), dari 5.538.367 jiwa, agama Islam dengan jumlah penganutnya sebanyak 4.872.873 jiwa.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu hamil sebagian besar adalah Ibu rumah tangga (IRT). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (1994) dalam Darlina (2003), bahwa hampir 70.1% ibu hamil yang anemia bekerja sebagai IRT, dan sisanya ibu hamil bekerja pada bidang pertanian, perdagangan atau bidang lainnya sebanyak 29.9%.

Menurut Wijianto (2002) bahwa berat ringannya pekerjaan ibu juga akan mempengaruhi kondisi tubuh dan pada akhirnya akan berpengaruh pada status kesehatannya.

d. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki umur antara 20-35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darlina (2003) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di kota Bogor, menunjukkan bahwa umur ibu hamil yang < 20 tahun sebanyak 8.6%, umur 20-35 tahun sebanyak 79.3% dan umur > 35 tahun sebanyak 12.1%. Menurut Depkes RI (2003), bahwa usia reproduksi optimal bagi seseorang ibu adalah antara umur 20-35 tahun, di bawah atau di atas usia tersebut akan meningkatkan risiko kehamilan dan persalinannya.

e. Suku

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar berasal dari suku Minang sebanyak 23 orang (35.9%). Hal ini sejalan dengan data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2010) yang menyatakan bahwa suku Minang adalah salah satu suku

yang banyak di Provinsi Riau karena sebagian besar penduduk yang tinggal di daerah tersebut merupakan pendatang dan sudah lama berdomisili di Pekanbaru.

f. Jumlah kelahiran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil baru 1 kali melahirkan. Banyaknya anak yang dilahirkan seorang ibu mempengaruhi kesehatan dan merupakan faktor resiko terjadinya BBLR. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2002) di RSUD Ibu dan Anak Sri Ratu Medan dapat disimpulkan bahwa tingkat kejadian BBLR pada paritas pertama lebih tinggi. Jumlah itu menurun pada paritas kedua, ketiga, dan keempat, kemudian naik lagi pada paritas kelima.

g. Usia kehamilan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar usia kehamilan ibu hamil berada pada usia 4-6 bulan atau trimester II. Hal ini sesuai dengan penelitian Darlina (2003), di mana penelitian tersebut dilakukan kepada 421 ibu hamil didapatkan bahwa umur kehamilan ibu terbanyak yaitu pada usia kehamilan trimester II sebanyak 181 orang (43.0%), sedangkan trimester I sebesar 87 orang (20.7%), dan trimester III sebesar 153 orang (36.3%). Meningkatnya kejadian anemia dengan bertambahnya umur kehamilan disebabkan terjadinya perubahan fisiologis pada kehamilan yang dimulai pada minggu ke-6, yaitu bertambahnya volume plasma dan mencapai puncaknya pada minggu ke-26 sehingga terjadi penurunan kadar Hb.

responden yang tinggi serta berkaitan dengan pengetahuan responden terhadap perilaku seks bebas.

h. Riwayat kehamilan sebelumnya

Hasil penelitian yang didapatkan ada beberapa ibu hamil yang mengalami abortus dan juga anemia pada kehamilan sebelumnya. Hari (2010) juga berpendapat bahwa ibu hamil yang menderita anemia

during pregnancy will have a higher risk of experiencing an abortion compared to mothers who do not suffer from anemia. This is in line with the research by Maconochie, dkk (2007) also shows that the first pregnancy has a higher risk of abortion than the second and third.

i. Penyakit kronis yang pernah dialami

Based on the research results that were obtained, there are pregnant women who experience chronic diseases such as malaria, hypertension, asthma, and thypus .

This is in line with the opinion of Rochjati (2003), that chronic diseases suffered by mothers have an influence on pregnancy and childbirth, these diseases include hypertension, heart, asthma, TB, malaria. Someone can be affected by anemia because of the increase in the body's need for iron due to physiological changes (pregnancy, blood loss due to accidents, post-surgery or menstruation), the presence of chronic diseases or infections (iron deficiency anemia, malaria, TBC).

2. Gambaran gaya hidup responden

Based on the research results that were obtained, most of the respondents are healthy. Respondents who have a healthy lifestyle are 36 people, while respondents who have an unhealthy lifestyle are 28 people, so the number of anemia cases is still quite high. Although the lifestyle of the respondents is healthy in terms of eating habits, consuming food with a balanced menu, not smoking, activities/rest that are regular, but in terms of consuming drinks that contain caffeine such as tea, respondents have a habit that is not healthy in that regard.

3. Gambaran kejadian anemia

Based on the research results that were obtained, most of the respondents

ibu hamil mengalami anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Depkes (2009), kadar Hb < 11 gr/dl sangat mempengaruhi berat bayi yang dilahirkan. Seorang ibu hamil dikatakan menderita anemia bila kadar hemoglobinnya dibawah 11 gr/dl. Hal ini jelas menimbulkan gangguan pertumbuhan hasil konsepsi, sering terjadi immaturitas, prematuritas, cacat bawaan, atau janin lahir dengan berat badan yang rendah.

4. Hubungan gaya hidup ibu hamil terhadap kejadian anemia

Hasil analisis hubungan gaya hidup ibu hamil terhadap kejadian anemia adalah 36 orang (56.2%) memiliki gaya hidup yang sehat dengan kejadian anemia sebanyak 32 orang (50%), 28 orang (43.8%) memiliki gaya hidup yang tidak sehat dengan kejadian anemia sebanyak 18 orang (28.1%). Distribusi responden berdasarkan gaya hidup ibu hamil terhadap kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan p value 0.040 (p value < 0.05). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan gaya hidup ibu hamil terhadap kejadian anemia.

Penelitian lain yang mendukung pernyataan di atas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Palestri, dkk (2012) tentang pengaruh karakteristik ibu dan konsumsi pangan terhadap status anemia pada ibu hamil di Puskesmas di Noyo kota Malang yang dilakukan pada 45 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara konsumsi pangan terhadap anemia pada ibu hamil, dengan kata lain bahwa ada hubungan gaya konsumsi pangan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value 0.045 (p value < 0.05).

Gaya hidup meliputi kebiasaan tidur, makan, tidak merokok atau minum-minuman beralkohol, berolahraga secara teratur dan terampil dalam mengelola stres yang dialami (Lisnawati, 2001). Notoatmodjo (2005) menyebutkan bahwa

perilaku sehat (healthy behavior) adalah perilaku-perilaku atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan.

Penelitian mengenai pengaruh minum teh terhadap kejadian anemia pada usila di kota Bandung oleh Meilianingsih, dkk (2010). Penelitian ini dilakukan pada 132 usila di kecamatan Cicendo. Pada kondisi yang sama kebiasaan minum teh dan kecukupan pauknya, usila yang kurang asupan lauknya mempunyai risiko 96 kali untuk menderita anemia dibandingkan usila yang asupan lauknya cukup. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara minum konsumsi teh terhadap kejadian anemia pada usila dengan dengan p value 0.000 (p value < 0.05).

Penelitian yang dilakukan oleh Singh (2012) di India, prevalensi anemia pada wanita kelompok usia 15 sampai 49 tahun jauh lebih tinggi. Kebiasaan makan yang buruk dan defisiensi besi ditetapkan sebagai penyebab utama anemia. Penelitian ini didasarkan pada Survei Kesehatan Keluarga Nasional India. Penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar wanita yang anemia mengalami perubahan gaya hidup terlepas dari karakteristik dan latar belakang lainnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2002) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola konsumsi sumber penghambat penyerapan Fe dengan status anemia remaja putri. Kejadian anemia lebih 55 tinggi pada remaja putri yang sering mengkonsumsi makanan/minuman sumber penghambat penyerapan Fe (54.2%) dibanding dengan yang jarang mengkonsumsi sumber penghambat (26.9%). Dan penelitian Leginem (2002) juga menyatakan ada hubungan antara kebiasaan minum teh dengan status anemia.

Penelitian yang dilakukan oleh Tandirerung, dkk (2013) tentang hubungan kebiasaan makan pagi dengan kejadian anemia pada murid SD Negeri 3 Manado. Penelitian ini merupakan suatu penelitian Cross-sectional yang bersifat analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 83 murid, 58 murid (69.9%) memiliki kebiasaan makan pagi dan 74 murid (89.2%) yang tidak anemia. Hasil analisis diperoleh nilai p value 0.019 (p value < 0,050) sehingga terdapat hubungan bermakna antara kebiasaan makan pagi dengan kejadian anemia pada murid SD Negeri 3 Manado.

1. Juliana Putri Sari, S.Kep. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

2. Ns. Misrawati, M.Kep., Sp.Mat Dosen Departemen Keperawatan Maternitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

3. Ns. Jumaini, M.Kep., Sp.Kep. J Dosen Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, L. (2002). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri mahasiswa akademi keperawatan pemerintah kabupaten Serang tahun 2002*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2010). *Penduduk menurut wilayah dan agama yang dianut di Indonesia*. Diperoleh tanggal 25 Juni 2013 dari <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>

Darlina. (2003). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia gizi pada ibu hamil di kota Bogor Provinsi Jawa Barat*. Skripsi sarjana jurusan Gizi dan Masyarakat dan sumber keluarga Fakultas IPB, Bogor. Diperoleh tanggal 28 Juni 2013 dari http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_tesis/unud-391-62850896-tesis.pdf

Depkes RI. (2009). *Kebijakan dan strategi nasional kesehatan reproduksi di Indonesia*. Jakarta : Depkes RI

Dinas Kesehatan. (2010). *Profil kesehatan provinsi Riau 2010*. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Hari, B. (2010). *Anemia selama kehamilan*. Diperoleh tanggal 19 Juni 2013 dari <http://www.adln.lib.unair.ac.id>

Leginem. (2002). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status anemia pada mahasiswa akademi kebidanan kota Banda Aceh tahun 2002*. Tesis. Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Lisnawati. (2001). *Kepribadian, nilai dan gaya hidup*. Diperoleh tanggal 25 juni 2013 dari <http://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/18/gaya-hidup>

Meilianingsih , dkk. (2010). *Pengaruh minum teh terhadap kejadian anemia pada usila di kota Bandung*. Diperoleh tanggal 19 Juni 2013 dari <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/.../233/229.pdf>

Maconochie, C., dkk. (2007). *Risk factors for first trimester miscarriage-results from a UK-population-based case-*

- control study*. Diperoleh tanggal 25 Juni 2013 dari <http://eprints.undip.ac.id/37476/1/Zanuar.pdf>
- Notoadmojo, S (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Palestri, A.Y., dkk. (2012). *Pengaruh karakteristik ibu dan konsumsi pangan terhadap status anemia pada ibu hamil di puskesmas di Noyo kota Malang*. Diperoleh tanggal 19 Juni 2013 dari <http://fk.ub.ac.id/artikel/id/.../ASRI%20YEKTI%20P.pdf>
- Rochjati, P. (2003). *Skrining antenatal pada ibu hamil. Pusat Safe Mother Hood Lab/SMF Obgyn RSUD Dr. Sutomo*. Fakultas Kedokteran UNAIR Surabaya
- Sembiring. (2002). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR*. Diperoleh tanggal 25 Juni 2013 dari <http://repository.usu.ac.id.pdf>
- Singh, R.K. (2012). *Life style behavior affecting prevalence of anemia among women in EAG states, India*. Diperoleh tanggal 19 Juni 2013 dari <http://paa2012.princeton.edu/papers/121761.pdf>
- Soebroto, I. (2010). *Cara mudah mengatasi problem anemia*. Yogyakarta: Bangkit
- WHO. (2008). *Worldwide Prevalence of Anemia*. Diperoleh tanggal 4 Juli 2013 dari <http://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596657eng.pdf>
- Wijianto. (2002). *Dampak suplementasi tablet tambah darah (ttt) dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap anemia gizi ibu hamil di Kabupaten Banggai, Propinsi Sulawesi Tengah [skripsi]*. Bogor : Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Undang-Undang Sisdiknas. (2003). *Jalur dan jenjang pendidikan*. Diperoleh tanggal 25 Juni 2013 dari www.unpad.ac.id/wp.../UU20-2003-Sisdiknas.pdf